

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya membentuk siswa menjadi pribadi yang hanya menerima pengetahuan dari gurunya. Menurut Winastawan (2010:2) apabila para pelaku pendidikan ingin meningkatkan prestasi siswa dan sekolah, tentunya tidak dapat terlepas dari peningkatan kualitas pembelajaran di sekolahnya. Model pembelajaran yang didominasi oleh guru melalui ceramah-ceramahnya menyampikan sejumlah materi pelajaran. Dengan model ini tingkat partisipasi siswa sangat rendah yang berakibat pada tidak optimalnya pemusatan perhatian pada kemampuan yang harus dikuasainya menjadi rendah. Pendidikan yang pasif hanya akan membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ia temui di kehidupan sehari-harinya.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 mengemukakan bahwa fungsi formal pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar lebih mandiri dan kreatif. Dengan demikian guru tidak dapat lagi menggunakan pendekatan kelas fisik secara total dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar melainkan sebaiknya menggunakan pembelajar berbasis riset, inkuiri, mengutamakan pengembangan berpikir kritis siswa serta berpijak pada kemandirian siswa dalam belajar.

Menurut salah satu model instruksi kognisi yang dikemukakan oleh Bruner belajar adalah suatu proses pencarian aktif oleh siswa, berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Dahar 1988:125). Pendapat tersebut mengindikasikan suatu kondisi belajar dimana belajar dimulai ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah tertentu. Untuk memecahkan masalah, maka ia perlu merekonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman memecahkan masalah yang sebelumnya telah ada dan tersedia. Pengetahuan yang diperoleh bukan gambaran dari orang lain tetapi merupakan rekonstruksi kegiatan yang dilakukan secara aktif. Dengan kata lain siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran aktif yang pada gilirannya akan membimbing dan mengarahkan mereka pada pembelajaran berbasis inkuiri.

Bruner (dalam Dahar, 1988:126) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat mengoptimalkan potensi belajar siswa kearah yang lebih baik. Pertama, meningkatnya potensi intelektual siswa karena mereka mendapat kesempatan untuk mencari dan menemukan keteraturan dan aspek lainnya melalui observasi dan eksperimen mereka sendiri. Kedua, siswa memperoleh keputusan intelektual, karena mereka berhasil dalam penyelidikan mereka. Ketiga, seorang siswa dapat belajar bagaimana melakukan proses penemuan. Keempat, belajar melalui inkuiri dapat mempengaruhi daya ingat siswa menjadi lebih lama.

Pada pembelajaran inkuiri guru hanya berperan sebagai penyedia masalah dan fasilitator untuk menemukan jawaban atas masalah yang diajukan. Terdapat salah satu bentuk inkuiri dimana guru memiliki kebebasan dalam menentukan

porsinya dalam pembelajaran, yaitu Inkuiri Modifikasi. Inkuiri Modifikasi merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua pendekatan inkuiri sebelumnya, yaitu: pendekatan inkuiri terbimbing dan pendekatan inkuiri bebas. Meskipun begitu permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang telah ada. Artinya, dalam pendekatan ini siswa tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun siswa yang belajar dengan pendekatan ini menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan.

Sudirman (dalam Judi, 2007:12) menjelaskan bahwa dalam Inkuiri Modifikasi, guru hanya memberikan problema saja. Biasanya disediakan pula alat-alat, bahan, atau media yang diperlukan untuk memfasilitasi siswa dalam proses penyelidikan. Salah satu media yang diyakini dapat membantu implementasi model pembelajaran inkuiri yaitu dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Perkembangan teknologi informasi saat ini mengarahkan teknologi pendidikan pada alur yang baru. Layanan online dalam pendidikan baik bergelar maupun tidak bergelar pada dasarnya adalah memberikan pelayanan pendidikan bagi pengguna dalam menggunakan internet sebagai media. Layanan online ini dapat terdiri atas berbagai tahap dari proses program pendidikan, pembahasan kasus, ujian, penilaian diskusi, pengumuman dan lain-lain.

Menurut survey yang dilakukan Depkominfo pada tahun 2010, kalangan remaja usia pelajar antara 15 sampai 19 tahun mendominasi pengguna internet hingga 64% dari pengguna internet di Indonesia baik sambungan tetap maupun

mobile. Kurang lebih 45 juta pengguna internet di Indonesia adalah pelajar. Dari potensi pengguna internet Indonesia dapat diarahkan agar pelajar dapat menggunakan internet sebagai media belajar mereka.

Saat ini dikenal *Classroom Blogging* sebagai metode dalam penggunaan Internet sebagai media belajar. *Classroom Blogging* merupakan pembangunan sebuah weblog sebagai media interaksi antara murid dan guru. Materi pembelajaran dapat di upload dan diakses oleh siswa setiap saat, melalui weblog seorang guru dapat saling berkomunikasi secara intensif dengan siswa karena ada fasilitas “komentar”. Selain itu di weblog dapat dikembangkan forum diskusi, pemberian kuis atau tugas dan lain sebagainya. Interaksi dan transaksi antar siswa, guru dan pihak-pihak lain yang terkait dalam siklus belajar siswa tidak lagi terkendala batasan fisik bahkan jarak dan waktu.

Membangun weblog bisa memotivasi siswa untuk dapat menulis dan belajar melakukan riset, menganalisa sebuah masalah, atau menarik kesimpulan pada riset orang lain, sehingga aktifitas ini memberi dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk dapat melakukan penjelajahan dan penelitian atas materi-materi yang mereka temui ketika berselancar di internet (Oravec, 2003:1).

Beberapa konsekuensi logis yang terjadi antara lain adalah : siswa dapat dengan mudah mengambil materi belajar dimanapun di dunia tanpa terbatas lagi pada institusi negara, siswa dapat dengan mudah berguru pada orang lain atau pakar dibidang yang diminatinya sehingga siswa memiliki banyak referensi untuk mengelola weblognya. Dengan mengelola weblog, merupakan cara yang inovatif bagi siswa untuk terlibat dalam menulis refleksi mengenai topik dikelas dalam

pengertian mereka sendiri. Weblog juga merupakan sebuah bentuk demokratisasi penyebaran informasi, memberikan kesempatan setiap individu untuk mempublikasikan pemikiran dan pendapatnya.

Penggunaan media weblog memiliki fungsi dan tahapan yang sejalan dengan pembelajaran inkuiri, karena dengan blogging, siswa diharuskan untuk membaca informasi, menfilter informasi yang ada, merestrukturisasi informasi, mengaturnya lalu menentukan cara yang baik untuk menulis kembali informasi tersebut. Semua kegiatan ini memupuk keterampilan penyelidikan dan dapat meningkatkan cara berpikir kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi Berbantu *Classroom Blogging* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan beberapa masalah yang muncul yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan rerata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi berbantu *Classroom Blogging* dibandingkan dengan siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model konvensional ?
2. Apakah terdapat peningkatan rerata hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi

berbantu *Classroom Blogging* dibandingkan dengan siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan Model konvensional ?

3. Bagaimana respon siswa terhadap Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi Berbantu *Classroom Blogging* dalam pembelajaran KKPI ?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2010/2011.
2. Kompetensi dasar yang digunakan adalah Jaringan Komputer.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan rerata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Model pembelajaran Inkuiri Modifikasi berbantu *Classroom Blogging* dibandingkan dengan siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan Model konvensional.
2. Mengetahui peningkatan rerata hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan Model pembelajaran Inkuiri Modifikasi berbantu *Classroom Blogging* dibandingkan dengan siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan Model konvensional.
3. Mengetahui respon siswa terhadap Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi Berbantu *Classroom Blogging*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar KKPI yang berbeda dengan menyediakan fasilitas belajar online sehingga membantu siswa agar dapat belajar lebih aktif dan mandiri.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa. Serta menambah wawasan serta motivasi untuk para guru dalam mengembangkan diri.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini penulis dapat mengembangkan wawasan kelimuan dan pengalaman di bidang penelitiannya, khususnya mengenai Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi serta penggunaan Weblog sebagai media pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu digunakannya definisi operasional sebagai berikut :

1. Inkuiri Modifikasi merupakan model pembelajaran dimana guru memberikan masalah kemudian siswa diajak untuk memecahkannya melalui pengamatan , eksplorasi, dan atau melalui prosedur penelitian untuk memperoleh jawabannya. Pemecahan masalah dilakukan atas

inisiatif dan caranya sendiri secara berkelompok atau berpasangan. Dalam kegiatan ini guru juga berperan sebagai pendorong , nara sumber (*resource person*), dan penyedia alat/media pembelajaran.

2. *Classroom Blogging* adalah penggunaan media weblog sebagai bantuan pada proses belajar mengajar dan sebagai sarana interaksi antara murid dan guru. Weblog yang digunakan adalah weblog yang dibuat oleh peneliti yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, serta telah dijudgement oleh ahli media.
3. KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) adalah pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk siswa SMK
4. Hasil Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar siswa yang dilihat dari selisih nilai pretes dan postes dalam bentuk angka. Yang dijelaskan lebih lanjut pada Tinjauan Pustaka
5. Model pembelajaran konvensional yakni model pembelajaran yang secara umum digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dengan mengandalkan metode ceramah dan praktikum.

1.7 Hipotesis

Pada penelitian hipotesis yang diajukan adalah :

“Rerata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Modifikasi berbantu *Classroom Blogging* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model konvensional.”